

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat lebih mengenal diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang mempunyai percaya diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. (Tanjung & Amelia, 2017)

Setiap orang berbeda satu dan lainnya, masing-masing memiliki karakter yang khas melekat pada dirinya. Dari perbedaan itulah, dapat diketahui bahwa terdapat orang yang percaya diri, namun ada pula orang yang kurang percaya diri. Rasa percaya diri (confidence) menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya. Ciri-ciri seseorang yang kurang percaya diri adalah mudah cemas, merasa gugup yang berlebihan saat-saat tertentu, merasa selalu memiliki kekurangan fisik maupun non fisik akan dirinya, kurang mengenal potensi akan dirinya, tidak

yakin akan kemampuannya, dan cenderung berpikiran negatif.
(Andiwijaya & Liauw, 2021)

Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh. Definisi muhadharah diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang di tekankan pada skill seorang siswa. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak (banyak orang) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai public speaking. (Awaliyani et al., 2021) Sebagaimana diterangkan di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ali-Imran Ayat 104

Ayat ini menegaskan pentingnya adanya sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki tugas mulia, yaitu mengajak kepada kebaikan, menyuruh pada hal-hal yang ma'ruf (sesuai nilai kebenaran dan kebaikan), serta mencegah dari kemunkaran. Allah menyebut bahwa orang-orang yang menjalankan tugas dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar inilah yang akan memperoleh keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (continue) sangat dibutuhkan guna mencetak generasi da'i yang berpengalaman dan berpengetahuan luas. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan tata cara berdakwah sejak dini di tempat-tempat pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren, dalam pondok pesantren pembinaan ini dinamakan muhadharah.(Oza & Dewi, 2023)

Muhadharah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik para santri di pondok pesantren untuk meningkatkan bakat dan kemampuan mereka untuk berbicara dengan percaya diri didepan publik, menyampaikan ajaran islam dengan penuh keyakinan. Tidak mudah untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain atau masyarakat secara keseluruhan dan itu membutuhkan keterampilan yang baik. Tidak semua orang dapat menerima apa yang kita sampaikan kepada orang lain meskipun itu adalah sesuatu yang baik.

Kebanyakan orang akan menolak apa yang kita sampaikan, apalagi jika cara penyampaiannya tidak sesuai dengan keinginannya. Namun mereka yang benar-benar beriman akan menerima apa yang disampaikan jika itu adalah kebenaran, tanpa memandang siapa yang menyampaikan karena salah satu tanda orang yang baik mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar, misalnya dengan melakukan muhadharah atau ceramah di antara sesama manusia. (Olindo & Basri, 2024). Muhadharah sendiri diambil dari bahasa Arab, artinya penyampaian materi atau pidato. Di dalam muhadharah, para siswa akan dituntut untuk menyampaikan materi tentang tema yang telah ditentukan.. (Sitika, 2025)

Berdasarkan Observasi Awal pada Hari Senin 15 September 2025 berhubungan dengan hal tersebut Ustadzah L dan Ketua Muhadharah S mengatakan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah menerapkan kegiatan muhadharah sebagai kegiatan wajib di Pondok. Dengan mengadakan kegiatan muhadharah para santri memiliki rasa percaya diri berbicara didepan umum dengan baik. Karena kegiatan muhadharah adalah salah satu kegiatan untuk melatih pidato yang dilakukan setiap minggu secara bergantian. Pelaksanaanya dilakukan satu kali dalam seminggu setiap Kamis malam Jum'at dilaksanakan di Aula Pondok untuk santri yang mengikuti muhadharah adalah Tsanawiyah dan Aliyah. Ciri-ciri santri yang terlihat kurang percaya diri

terlihat dari sikap dan perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari, khususnya saat mengikuti kegiatan muhadharah. Santri yang kurang percaya diri biasanya merasa gugup ketika tampil di depan umum, takut melakukan kesalahan, sulit mengungkapkan pendapat, kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri, serta cenderung diam dan pasif. Selain itu, santri juga sering merasa cemas, minder, malu, dan takut mendapat penilaian dari orang lain.

Jika santri kurang percaya diri selama kegiatan muhadharah ustadzah turut serta membangun kepercayaan diri mereka melalui motivasi, bimbingan, latihan berkelanjutan, dan kesempatan untuk tampil dalam kegiatan tersebut. Upaya ini memiliki dampak positif, termasuk peningkatan keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri. Namun, jika implementasinya gagal mengatasi kesiapan siswa, hal itu dapat menyebabkan konsekuensi negatif, seperti perasaan stres, malu, kecemasan, dan penurunan motivasi untuk tampil di depan umum.

Adapun masalah yang peneliti temui di lapangan ketika muhadharah berlangsung Santri yang kurang percaya diri adalah santri tingkat Tasawaiyah karna mereka masih pertama kali mengikuti kegiatan muhadharah masih beradaptasi dengan lingkungan pondok. Untuk anak kelas Aliyah mereka sudah terbiasa dan rasa percaya diri sudah terbilang berani untuk berbicara di depan orang banyak, hanya

saja mereka bosan dan menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan muhadharah di karnakan teman yang mendapatkan giliran tampil masih kurang menguasai materi. Selain itu masih terdapat santri yang sering bolos seperti pura-pura izin ke kamar mandi untuk tidak mengikuti kegiatan muhadharah. Kurangnya percaya diri santri terbukti bahwa setiap mendapatkan giliran tampil muhadharah santri kurang percaya diri seperti keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun kalimat, cemas dan demam panggung, takut melakukan kesalahan, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Ketika anak rajin mengikuti kegiatan muhadharah akan membuat anak lebih percaya diri serta kemampuan bicara yang baik, penguasaan bahasa seperti sebelumnya anak belum terlalu Pasi dalam bahasa indonesia mereka menjadi terbiasa, menjadi disiplin dan tanggung jawab ketika mendapatkan giliran tampil sudah mempersiapkan diri dengan tugas yang diberikan. Sebaliknya ketika anak tidak mengikuti muhadharah dengan berbagai macam alasan anak tersebut akan kehilangan kesempatan berlatih berbicara didepan umum dan akan timbul rasa gugup, sikap disiplin dan tanggung jawab kurang karna tidak terbiasa menyampaikan dan mempersiapkan diri. Jika anak dibiarkan terus bosan mengikuti muhadharah bisa timbul rasa kurang peduli terhadap kegiatan positif di pondok. Adapun bahasa yang digunakan dalam kegiatan muhadharah terdapat empat bahasa

Indonesia, Arab, Inggris, Jawa. Peneliti memfokuskan muhadharah bahasa indonesia. Berdasarkan Hasil observasi di atas peneliti tertarik mengangkat judul **"Analisis Program Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Putri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Pesanteren salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Upaya Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Putri Melalui Kegiatan Muhadharah?
3. Bagaimana Kendala Yang di Hadapi Santri Dalam Kegiatan Muhadharah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Program Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah
2. Untuk Mengetahui Upaya Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu
3. Untuk Mengetahui Kendala Yang Di Hadapi Santri Dalam Kegiatan Muahadharah Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, maka diharapkan dapat dipetik manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan pendidikan muhadharah sebagai salah satu metode dakwah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dan diharapkan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan muhadharah.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan guru untuk selalu mengembangkan kegiatan muhadharah ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan percaya diri pada siswa

- c. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seperti

muhadharah karna dengan diadakannya kegiatan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami definisi istilah, maka perlu di jelaskan beberapa istilah.

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.(Mustaqbal et al., 2015)

2. Program

Program merupakan suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka dapat dikatakan bahwa program merupakan suatu system yang merupakan kumpulan dari sub-sub system yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi.(Muharika, 2019)

3. Kegiatan Muhadharah

Muhadharah merupakan latihan pidato atau ceramah guna mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan umum (public speaking) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. (Santoso et al., 2021)

4. Sikap Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. (Wati et al., n.d.)

